

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan dengan bermaksud secara mendalam untuk mengetahui fenomena tentang pemberian marga *Sangkep Nggeluh* kepada suku non Batak yang menikah dengan masyarakat suku Karo di Kota Bandung maka digunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berfokus pada pentingnya marga bagi masyarakat Karo oleh penatua adat dan masyarakat Karo, faktor-faktor dilakukannya proses pemberian marga sangkep nggeluh kepada suku non Batak, proses pemberian marga kepada suku non Batak dan akibat dari pemberian marga tersebut kepada suku non Batak yang menikah dengan masyarakat Suku Karo.

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan sejumlah data di lapangan agar fenomena pemberian marga ini dapat dideskripsikan secara jelas dan membantu peneliti memahami fenomena tersebut. Oleh sebab itu, peneliti memilih menggunakan metode kualitatif agar informasi yang di dapatkan lebih mendalam dan menyeluruh. Alasan dalam menggunakan metode kualitatif ini adalah informasi harus bersifat aktual serta sumber yang didapatkan langsung dari informan serta mendapatkan gambaran nyata dari informan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2005, hlm. 6). Menurut Sugiyono (2010, hlm. 41), “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mampu menganalisis data kualitatif secara induktif berkesinambungan mulai dari analisis deskriptif, domain, komponensial, dan tema kultural atau budaya”. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian dan permasalahan yang diteliti adalah proses

pemberian marga yang dilakukan kepada suku non Batak di dalam lingkungan masyarakat.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif, yaitu “suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki, pada pendekatan ini, penelitian menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti” Menurut Noor (2012, hlm. 33). Menurut Nasution (1992, hlm.32) berpendapat bahwa “penelitian deskriptif, digunakan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial”. Sehingga studi deskriptif ini dipandang sesuai dengan penelitian ini. Apabila dikaitkan dengan masalah penelitian, pemberian marga *sangkep nggeluh* bagi yang menikah dengan masyarakat Karo merupakan salah satu fenomena sosial yang berpotensi terhadap kelompok bermasyarakat. Peneliti akan menggambarkan proses pemberian marga tersebut serta didukung oleh penelitian terdahulu dengan adanya pernikahan suku Karo dengan suku non Batak untuk memperkuat hasil penelitian.

3.2 Partisipasi dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipasi Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini mencakup tokoh adat, dan beberapa masyarakat Batak Karo yang menikah dengan beda suku, dan yang tinggal disekitaran kota Bandung. Pemilihan partisipan untuk penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*. “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti” (Sugiono, 2012). Informan penelitian adalah orang-orang yang dianggap terbaik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan kepada peneliti.

TABEL 3.1
DATA PARTISIPAN

Partisipan Penelitian	
Penatua adat	3 orang
Masyarakat Karo	3 orang
Masyarakat Non Batak	3 orang

SUMBER: DIOLAH OLEH PENELITI, 2020

TABEL 3.2
Informan penelitian berdasarkan jenis kelamin dan umur

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur
1	Bapak Tamrin Ginting*	L	67 Tahun
2	Bapak Markus Ginting *	L	64 Tahun
3	Ibu Sari Ginting *	P	70 Tahun
4	Bapak Kardo Bangun*	L	51 Tahun
5	Sultan Ginting *	L	40 Tahun
6	Rina Br Bangun *	P	33 Tahun
7	Laura Br Sembiring *	P	35 Tahun
8	Maria Br Sembiring *	P	46 Tahun
9	Charlos Sitepu *	L	36 Tahun

SUMBER: DIOLAH OLEH PENELITI, 2020

Keterangan : (*) nama disamarkan

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang mengkaji tentang pemberian marga sangkep nggeluh pada suku non Batak yang menikah dengan masyarakat suku Karo. Adapun lokasi penelitian yang diteliti yakni Kota Bandung di daerah Buah Batu, Antapani dan Cileunyi, ditempat atau lokasi tempat etnis Batak Karo berdiam atau bertempat tinggal di sekitar Kota Bandung. Alasan dari pemilihan tempat tersebut karena kota Bandung merupakan tempat peneliti kuliah sehingga dapat memudahkan peneliti untuk mencari data dan juga di daerah ini terdapat beberapa orang yang menikah beda budaya yaitu suku Karo dengan suku Non Batak.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang terjun ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Di dalam penelitian ini, penelitian menggunakan pendekatan antar individu per individu yang dalam hal ini selama proses penelitian akan lebih banyak mengadakan kontak dengan orang-orang sekitar lokasi penelitian yaitu di Kota Bandung. Dengan demikian peneliti akan lebih leluasa mencari informasi dan data yang rinci tentang berbagai hal yang diperlukan dalam penelitian.

Menurut Nasution (2003, hlm. 55-56) tentang penelitian instrumen kualitatif/naturalistik yaitu bahwa “dalam penelitian naturalistik tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama”. Selanjutnya menurut Creswell (2010, hlm. 264) bahwa “peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan para partisipan”. Selama berlangsungnya proses penelitian, penulis akan lebih banyak mengadakan kontak dengan orang-orang di sekitar lokasi penelitian yaitu di Kota Bandung. Dengan demikian penulis lebih leluasa mencari informasi dan data yang rinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan untuk diajukan selama wawancara berlangsung serta menyiapkan diri untuk tetap fokus ketika berada dalam lokasi penelitian. Peneliti juga dapat mengamati hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian ketika berada di lapangan. Penyusunan alat pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

a) Penyusunan kisi-kisi penelitian

Peneliti menyusun kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan seperti membuat rumusan masalah, indikator dan subjek penelitian yang akan dilakukan dan dijabarkan ke dalam bentuk pertanyaan supaya memudahkan alat pengumpul data.

b) Penyusunan pedoman observasi

Pedoman observasi perlu dibuat serta disusun terlebih dahulu sebelum turun langsung ke lapangan agar peneliti memiliki batasan, fokus dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Pedoman ini dibuat dalam bentuk tabel dan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

c) Penyusunan pedoman wawancara

Penyusunan pedoman wawancara dilakukan oleh peneliti sebelum melangsungkan wawancara langsung dengan narasumber. Peneliti membuat pedoman wawancara guna mempermudah proses pengumpulan data dengan informan yang telah ditetapkan sehingga dapat terarah dan sesuai dengan tujuan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal penting dalam suatu penelitian. Mengingat tujuan penelitian adalah memperoleh informasi berupa data yang relevan, faktual, dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data primer atau langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dan sangat membantu peneliti dalam

mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan agar memudahkan penulis mendapatkan suatu data-data yang akurat sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana menggunakan keahlian peneliti untuk mendapatkan data. Peneliti dapat melakukan observasi apabila peristiwa dapat diobservasi langsung. Menurut Paton dan Moleong (2006) “observasi adalah cara melihat sesuatu kejadian dari luar kedalam dan kemudian melukiskannya secara tepat seperti yang di lihat”. Diperlukan sudut pandang tajam terhadap peristiwa itu, dan manakala responden tidak berwenang atau tidak mungkin di wawancarai.

Dengan demikian bahwa observasi hanya dapat dilakukan secara langsung dan menggunakan alat indra pada tubuh peneliti sebagai instrument itu sendiri.

Peneliti melakukan observasi di kota Bandung dan dimana tempat orang Suku Karo bertempat tinggal. Beberapa hal yang diobservasi adalah pemberian marga dan cara mereka bersosialisasi dengan budaya baru. Peneliti turun langsung ke lapangan untuk melihat kondisi sebenarnya, kemudian mencatat dan mendokumentasikan apa saja yang peneliti dapatkan selama observasi di tempat penelitian.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu tehnik pengumpulan data yang melibatkan langsung informan berbicara secara langsung dengan peneliti sehingga mendapatkan data yang diinginkan. Bungin (2012, hlm. 108) menyebutkan bahwa: Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara 5iter jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan 5itera yang 5iteratu lama.

(Koentjaraningrat, 1985) membagi metode wawancara menjadi dua bagian. Pertama adalah wawancara yang dilakukan secara terstruktur dengan mewawancara penatua adat, masyarakat Suku Karo dan masyarakat suku non Batak. Peneliti juga wawancara sembilan narasumber dan melangsungkan wawancara di kota Bandung dengan latarbelakang satu daerah asal. Peneliti telah mempersiapkan draf pertanyaan yang telah disusun untuk di tanyakan kepada narasumber. Jenis metode yang kedua adalah wawancara yang dilakukan secara terbuka. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur agar informasi yang didapatkan di lapangan lebih mendalam, maka akan terjalin komunikasi serta interaksi yang

baik antara penulis dengan informan. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti akan meminta izin wawancara terlebih dahulu dengan para informan untuk menanyakan kesediaan, waktu serta tempat berlangsungnya wawancara, wawancara berlangsung dengan tidak terpaku pada pedoman yang dibuat, melainkan fleksibel dan mengikuti alur dari jawaban yang diberikan oleh informan, namun tidak keluar dari fokus dan batasan yang peneliti susun sebelumnya, peneliti juga akan mencatat dan merekam informasi yang akan didapatkan selama proses wawancara.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada penatua adat masyarakat karo, masyarakat karo yang menikah dengan beda suku dan masyarakat diluar suku Karo yang menikah dengan Suku Karo, wawancara tersebut dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan informasi-informasi yang didapat dari informan peneliti. Wawancara yang dilakukan dengan datang langsung kepada setiap narasumber untuk memperkuat data yang diperlukan dengan melakukan dokumentasi dan merekam setiap hasil pembicaraan.

3.4.3 Dokumentasi

Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan dengan cara mendokumentasikan setiap kegiatan dan setiap objek yang dapat menguatkan data. Dokumentasi tersebut bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental lainnya. Setelah semua data yang didapat baik dari kegiatan wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumentasi.

3.4.4 Studi Literatur

Teknik ini membantu peneliti untuk memperkuat landasan penelitian dan juga hasil dari penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti akan berusaha mencari data berupa teori-teori, pengertian-pengertian dan uraian-uraian yang dikemukakan oleh para ahli yang digunakan sebagai landasan yang teoritis, khususnya mengenai masalah-masalah yang akan ditemui oleh peneliti. Sehingga dengan literatur yang digunakan ini, dapat memperoleh data empiris yang relevan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Penyusunan Alat dan Pengumpulan Data

3.5.1 Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari informasi mengenai, tokoh adat dalam suatu masyarakat, serta sejumlah masyarakat yang bersedia menjadi partisipan penelitian. Dan untuk mempermudah penelitian, peneliti juga harus melakukan pengenalan atau penilaian terhadap lapangan. Pengenalan dan penilaian lapangan

bertujuan untuk pengenalan situasi, kondisi dan penyesuaian diri dengan kondisi lingkungan di tempat penelitian akan dilaksanakan. Peneliti juga harus melakukan pendekatan secara personal maupun interpersonal dengan para partisipan dan warga masyarakat dengan latar belakang etnis Batak Karo.

Langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti setelah pengenalan dan pendekatan terhadap informan, adalah penyusunan rancangan penelitian atau penyusunan kisi-kisi penelitian. Penyusunan kisi-kisi penelitian

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan, tahap pelaksanaan merupakan tahap utama dalam penelitian. Dimana peneliti pergi ke lapangan untuk melakukan penelitian, namun peneliti harus terlebih dahulu mempersiapkan peralatan mendukung yang akan mempermudah dan membantu peneliti saat berada di lapangan, seperti alat tulis, alat perekam, dan kamera. Peralatan yang mendukung yang disediakan tersebut sangat membantu peneliti dalam mendokumentasikan hasil catatan lapangan selama proses pelaksanaan penelitian. Langkah berikutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan wawancara dan observasi dengan berdasarkan kepada pedoman observasi, pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti. Observasi dan wawancara akan dilakukan dengan para partisipan, seperti tokoh adat, masyarakat suku Batak Karo yang bersedia dengan kemauan dan sukarela memberikan informasi dan pengetahuan yang dia ketahui tentang permasalahan yang akan di bahas oleh peneliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui proses mengumpulkan dan menyusun secara baik-baik data yang didapatkan dari berbagai sumber. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008 hlm. 209), yaitu “reduksi data (*data reduction*), penyajian (*data display*) dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*)”. Jadi, dalam penelitian ini tahap analisa data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pengtransformasian data kasar dari lapangan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan melihat pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitiannya. Oleh karena itu, apabila penulis

dalam melakukan penelitian, menemukan hal-hal yang baru, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3.6.3 Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validasinya terjamin.

Adapun dalam praktiknya proses reduksi data yang dilakukan oleh penulis dilakukan dengan cara merangkum data yang telah didapatkan di lapangan sehingga pokok masalah dapat terlihat lebih fokus pada hal-hal yang penting. Langkah yang ditempuh untuk melakukan penelitian ini dengan cara melakukan analisis data sejak dimulainya penelitian, laporan-laporan yang harus direduksi yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan penelitian. Lalu pada saat penyajian data atau display data menggabungkan antara hasil wawancara dan observasi lalu direduksi sesuai dengan focus penelitian. Adapun display data dapat dilihat pada bagian lampiran display data.

Setelah melakukan reduksi dan display kemudian tahap yang sesuai pengertian diatas adalah penarikan kesimpulan. Karena kesimpulan data yang masih bersifat sementara dan bersifat dinamis, artinya kesimpulan masih sering mengalami perubahan jika peneliti tidak mampu memberikan bukti-bukti yang kuat dan valid untuk mendapatkan data. Untuk menanggulangi masalah tersebut, maka peneliti berupaya untuk mendapatkan bukti-bukti valid yang mendukung data di lapangan sehingga peneliti mampu mengambil inti dan kesimpulan dari masalah yang diteliti sekaligus menjawab rumusan masalah.

3.7 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Agar data

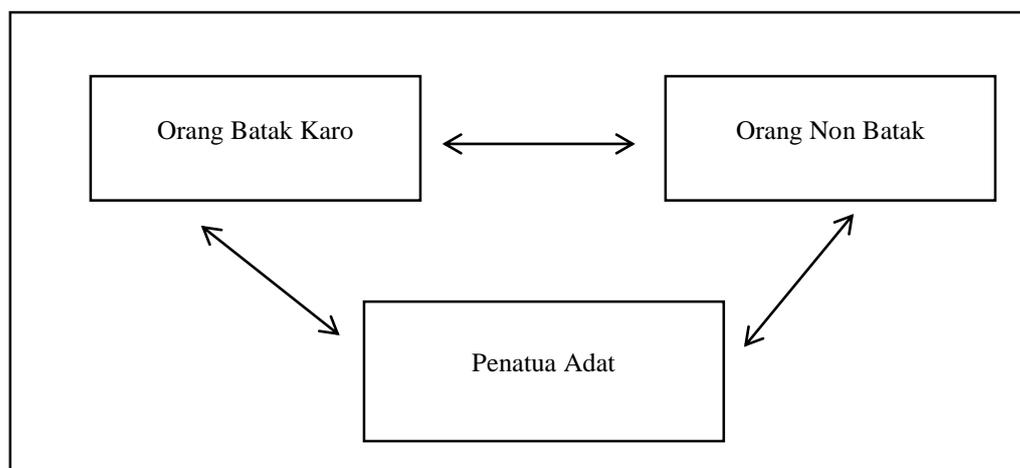
penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dilaksanakan.

Triangulasi data merupakan suatu teknik mengecek data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lainnya dengan waktu yang berbeda atau bisa juga dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan dengan sumber lainnya (Moleong, 2005, hlm. 330). Teknik triangulasi data yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti pada gambar dibawah ini diantaranya.

GAMBAR 3.1
TRIANGULASI SUMBER DATA

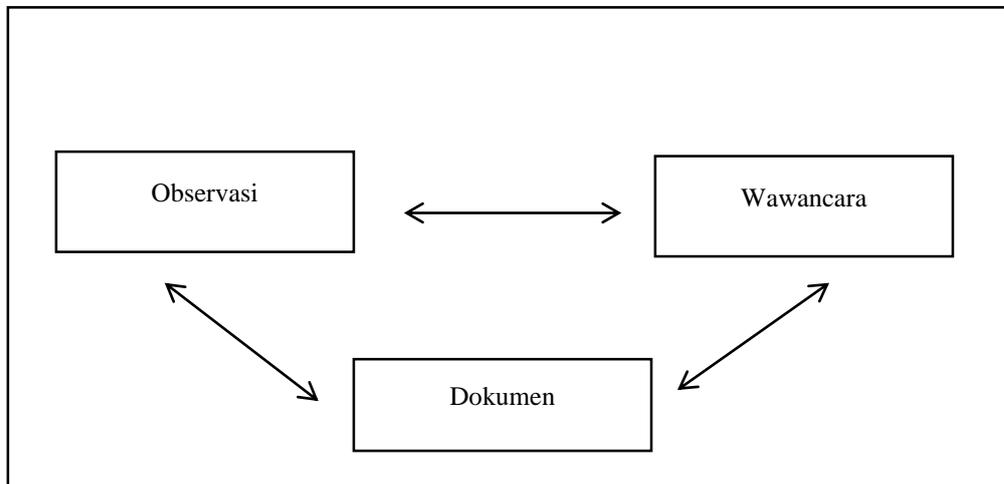


Sumber: Diadaptasi dari Moleong, (2005. Hlm 331)

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data lapangan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan cara yang berbeda.

GAMBAR 3.2
TRIANGULASI CARA MEMPEROLEH DATA



Sumber: Diadaptasi dari Moleong (2005, hlm. 331)

Dari bagan tersebut dapat dipahami bahwa didalam triangulasi teknik terdapat tiga teknik yang akan dicek datanya yaitu wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumen. Hal ini dilakukan agar dalam hasil penelitian terdapat hasil yang sinkron dalam penelitian yang telah dilakukan.

3.7.1 Mengadakan *Member-check*

Dalam sebuah penelitian akan dilakukan tahap member check untuk pemantapan informasi atau data penelitian yang terkumpul selama tahap eksplorasi atau studi lapangan, dengan semikian hasilnya diharapkan memiliki tingkat validitas yang tinggi. Dalam hal ini data yang diperoleh menggunakan teknik wawancara dibuat dalam bentuk traskrip. Begitu halnya dengan data yang diperoleh melalui observasi, data yang diperoleh melalui observasi dibuat dalam bentuk catatan lapangan. Kemudian peneliti menunjukkan kembali kepada narasumber penelitian. Peneliti meminta kembali kepada narasumber untuk memeriksa kembali kesesuaian catatan lapangan penekiti dengan kenyataan sebenarnya. Apabila terdapat kesalahan maka peneliti harus segera memperbaikinya sesuai dengan hasil perbaikan dari narasumber. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Creswell (1998, hlm. 287) bahwa “member check adalah membawa kembali hasil laporan akhir atau deskripsi tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apabila mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat”.

3.8 Isu Etik

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pemberian marga pada suku non Batak yang menikah dengan masyarakat Batak Karo. Penelitian ini menyangkut proses dan makna pemberian marga tersebut kepada suku non Batak dan seberapa penting marga tersebut bagi suku Batak Karo. Yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah tokoh adat dan masyarakat (suami dan istri) dengan latar belakang etnis Batak Karo dan yang melakukan pernikahan beda suku yang berada di sekitar kota Bandung dan bersedia menjadi narasumber. Penelitian ini akan dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian, dan tidak merugikan dan membahayakan informan, karena penelitian ini hanya akan digunakan untuk kebutuhan akademik bukan untuk kepentingan lain apalagi kepentingan yang dapat merugikan, tokoh adat dan masyarakat etnis Batak Karo dan segala pihak yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.